

## FUNGSI, KATEGORI, DAN PERAN PRONOMINA PERSONA BAHASA MUNA DIALEK KAMBOWA

ERNI

(A1D1 11 100)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Halu Oleo

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelangi oleh peranan penting bahasa dalam kehidupan manusia, karena bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam daerah harus dijaga dan dilestarikan karena bahasa daerah adalah salah satu unsur kebudayaan nasional. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kata ganti : fungsi kategori peran pronomina bahasa Muna dialek Kambowa. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data lisan. Sumber data adalah bahasa Muna dialek Kambowa yang dituturkan penutur asli bahasa Kambowa masyarakat kambowa yang dipilih sebagai informan. Metode pengumpulan data adalah cakap dan simak. Teknik pengumpulan data adalah rekam, catat, intropeksi, dan elisitasi. Teknik analisis data dengan menggunakan metode pilah unsur dan distribusional melalui tahapan identifikasi dan klasifikasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pronomina persona pertama tunggal yakni *inoi*, *noi*, *ae-*, dan *ku*. pronomina pertama jamak yakni *insami*, *-mami*, *intano*, dan *nto*. pronomina kedua tunggal yakni *induthu*, *ko*, dan *o-*, *-o*. Pronomina persona kedua jamak *insimiu*, *ngkomiu-*, *-ngkomiu*, dan *Kobhari-bharing ngkomiu*. pronomina persona ketiga tunggal *Anoa*, *no-*, *-no*, dan *-e*. pronomina persona ketiga jamak *Andoa*.

### Pendahuluan

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok sosialnya. Dengan bahasa, memungkinkan terjadinya interaksi dalam masyarakat. Konsepsi dasarnya adalah keterhubungan antarpersonal dalam suatu kelompok yakni komunitas. Keterhubungan antarpersonal dalam suatu kelompok menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapula pernyataan bahwa bahasa menunjukkan identitas seseorang. Hal ini terlihat dengan jelas ketika berkomunikasi dengan bahasa daerah yang masih kental dengan dialek masing-masing. Itu sebabnya kedudukan bahasa sebagai unsur kebudayaan selalu ditempatkan pada peringkat pertama, hal ini bersifat universal yaitu berlaku pada setiap suku bangsa.

Upaya pemakaian bahasa Indonesia secara baik dan benar memang selayaknya dilakukan oleh siapa pun, khusus warga masyarakat bahasa (*language community*) Indonesia sendiri. Jadi, bukan wartawan media cetak dan media elektronik saja yang memang jelas-jelas berkiprah dengan kebahasaindonesiaan dalam karya kesehariannya, yang perlu meningkatkan kualitas penguasaan dan pemakaiannya. Kita semua selalu berusaha meningkatkan kualitas itu sepanjang waktu, demikian pula tokoh-tokoh yang sering muncul di media massa, yang *notabene* karena *power* yang dimiliki maka pemakaian bahasanya diperhatikan dan diacu banyak orang. “Pemeriksaan” dan “penyelewengan” pemakaian bahasa mestinya memang tidak dilakukan oleh tokoh-tokoh yang pemakainya bahasanya diacu oleh banyak orang (Rahardi, 2001: 24)

Bangsa Indonesia terdiri dari beberapa suku bangsa yang mempunyai latar belakang sosial kultural yang berbeda. Salah satu kekayaan budaya yang dimaksud adalah keragaman bahasa yang kemudian kita kenal sebagai bahasa daerah. Dalam hubungannya bahasa Indonesia dengan bahasa daerah berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa Indonesia, (2) bahasa pengantar di daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar bahasa Indonesia, (3) alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah (Halim dalam Soegianto 1986: 2).

Masyarakat di Indonesia selain menggunakan bahasa Indonesia juga menggunakan bahasa daerah sebagai alat untuk berkomunikasi. Misalnya, masyarakat kecamatan kambowa Desa Bubu menggunakan bahasa Kambowa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Ibu kota Kabupaten Buton Utara adalah Buranga. Luas wilayah : 1.923,03 km<sup>2</sup> (belum termasuk wilayah perairan) dan berpenduduk sebanyak 48.184 jiwa. <http://www.butonutarakab.go.id>

Pronomina persona Bahasa Muna (BM) dialek Kambowa terdiri atas bentuk tunggal dan bentuk jamak. Bentuk pertama tunggal *inoi, noi, ae-, -ku*, pertama jamak *insami, intano*, kedua tunggal *indutu, ko, -o*, ‘kedua jamak *insimiu, kobhari-bharingkomiu*, ketiga tunggal *anoa, no-*, ketiga jamak *andoa.*, Sedangkan fungsinya dapat menduki posisi subjek dan objek dalam kalimat.

Berdasarkan gagasan tersebut, maka perlunya dilakukan penelitian terhadap bahasa Muna (BM) dialek Kambowa mengenai pronomina persona dari segi bentuk dan fungsinya. Pendeskripsian dan pendokumentasian bahasa dipandang perlu, karena mengingat fungsi bahasa Muna dialek Kambowa begitu besar khususnya bagi penuturnya, maka usaha pengkajian unsur-unsur yang terdapat di dalamnya perlu terus dilakukan. Salah satu unsurnya yang perlu dikaji adalah kategori fungsi dan bentuk pronomina persona dalam bahasa Muna (BM) dialek Kambowa agar tetap dikenal oleh masyarakat di dalam maupun di luar penuturnya. Penelitian ini merupakan salah satu upaya pelestarian kebudayaan daerah yang pada akhirnya bertujuan untuk memperkaya khasanah perbendaharaan kata bahasa Indonesia selanjutnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kategori fungsi dan peran pronomina persona dalam Bahasa Muna (BM) dialek Kambowa ? Tujuan yang hendak dicapai

dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kategori fungsi dan peran pronomina persona dalam Bahasa Muna (BM) dialek Kambowa.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mengandung arti bahwa penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta yang ada dan fenomena secara empiris masih hidup pada masyarakat penuturnya (Sudaryanto, 1992: 62). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data lisan berupa tuturan yang bersumber dari informan yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian ini. Data-data itu diperoleh dari tuturan-tuturan langsung para penutur asli. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci artinya jika data dianggap belum lengkap maka peneliti sebagai penutur asli dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan. Teknik Pengumpulan data di lapangan dapat diperoleh dari:

1. Studi pustaka, dilakukan dengan mencatat, memeriksa atau mengkaji sejumlah data atau kalimat yang diperlukan dari buku-buku, kamus dan tulisan yang dapat mewakili keakuratan data.
2. Teknik rekam yang merupakan teknik lanjutan dari teknik pancingan.
3. Teknik intropeksi dan elisitas digunakan, karena peneliti adalah penutur asli Bahasa Muna (BM) dialek Kambowa.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur langsung (PUL). Teknik pilah unsur langsung adalah teknik memilih selanjutnya dipandang sebagai bagian atau unsur yang langsung membentuk satuan lingual yang lebih besar. Teknik dalam metode analisis distribusi ini, yakni teknik diagram pohon yang dianut oleh kaum generatif transformasi. Teknik analisis diagram pohon yang dipergunakan oleh kaum generatif transformasi, menggunakan simbol-simbol kategori kata.

## 1. Kerangka Teori

### 2.1 Pronomina

Secara linguistik dapat dijelaskan bahwa *saya*, *kami*, dan *kita* tergolong dalam kelas kata pronomina. Pronomina adalah kata yang digunakan untuk menunjukan nomina lain misalnya Vendi dengan pronomina *ia*, *Reni* dan *Julian* dengan pronomina *mereka*. Jadi, *Verdi*, *Reni*, dan *Julian* adalah nomina sedangkan *ia* dan *mereka* adalah pronomina. (Rahardi, 2001: 24). Pronomina persona sering disebut kata ganti. Berdasarkan pengertian, pronomina adalah semua kata yang digunakan untuk mengganti kata yang diacunya. Nomina *guru* dapat diacu dengan pronomina *dia*, *ia* atau *beliau*. Pronomina *-nya* dapat mengacu terhadap *seseorang* atau *beberapa orang*, seperti dalam kalimat *pakaiannya seragam*. Pronomina persona atau kata ganti orang adalah pronomina yang mengacu terhadap orang. Pronomina, *saya*, *aku*, *kita*, *kami engkau*, *kamu*, *kalian*, *Anda*, *Anda sekalian*, *Bapak*, *Ibu*, *dia*, *ia*, *beliau*, *mereka*. Pronomina *kau*-dalam *kau baca*, *ku*-dalam *kutulis*, *-ku* dalam *olehku*, *-mu* dalam *olehmu*, *-nya* dalam bukunya lazim digunakan disebut klitik yang terbagi

atas proklitik dan enklitik. Untuk kepentingan tertentu kadang-kadang digunakan juga kata ganti orang seperti *beta*, *hamba*, *patik*, *Adinda*, *Kakanda*, *Bunda*, *Ayahanda*, dan lain-lain (Mulyono, 2013: 33).

## 2.2 Pembagian Bentuk Pronomina

Pronomina persona adalah pronomina yang mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri pribadi (pronomina persona pertama), atau mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Ketiga pronomina ini dapat berbentuk tunggal dan jamak. Pronomina pertama berupa *saya*, *aku*, *daku* dan jamak berupa *kami* (eksklusif) dan *kita* (inklusif). Pronomina persona kedua tunggal berupa *engkau*, *kamu*, *anda*, *dikau*, *kau-*, *-mu*; dan jamak berupa *kalian* atau *kamu sekalian*, *anda sekalian*. Pronomina persona ketiga tunggal berupa *ia*, *dia*, *beliau*, *-nya*; dan jamak berupa *mereka*. Hakim dkk (2011: 27-28).

Di antara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu. Ada bentuk yang bersifat eksklusif, ada yang bersifat inklusif, dan ada yang bersifat netral. Berikut ini adalah pronomina persona yang disajikan dalam bagan. Alwi dkk (2003 : 249).

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eksklusif	Inklusif
Pertama	Saya,aku,aku, ku-, -ku		kami	kita
Kedua	engkau,kamu, Anda,dikau, kau-, -mu	kalian, kamu, Sekalian, anda sekalian		
Ketiga	Ia, dia, beliau, -nya	Mereka		

Sebagian besar pronomina persona bahasa Indonesia memiliki lebih dari dua wujud. Hal ini disebabkan oleh budaya bangsa yang sangat memperhatikan hubungan sosial antara manusia. Tata krama dalam kehidupan bermasyarakat kita menuntut adanya aturan yang serasi dan sesuai dengan martabat masing-masing. Pada umumnya ada tiga parameter yang dipakai sebagai ukuran : (1) umur, (2) status sosial, dan (3) keakraban.

### 2.3 Fungsi Pronomina

Alwi, dkk (2003:27) mengemukakan bahwa, fungsi pronomina persona adalah subjek dan objek. Selanjutnya dikatakan pula bahwa pronomina persona atau kata ganti menurut fungsinya di dalam kalimat ialah segala kata yang mungkin menduduki subjek objek, seperti halnya fungsi kata benda dalam kalimat.

Berdasarkan pendapat tersebut, kita mendapatkan gambaran sejauh mana fungsi pronomina persona dalam bentuk sebuah kalimat, pada umumnya fungsi pronomina persona dalam kalimat adalah sebagai subjek dan objek. Sehingga dalam menganalisisnya dengan mudah kita dapat menggambarkan fungsi pronomina persona dalam tata kalimatnya.

### Hasil Dan Pembahasan

penyajian hasil ini terdiri atas: 1) fungsi kategori dan peran pronomina persona pertama jamak (1j), 2) fungsi kategori dan peran pronomina persona kedua tunggal, 3) fungsi kategori dan peran pronomina persona kedua jamak (2j), 4) fungsi kategori dan peran pronomina persona ketiga tunggal, dan 5) fungsi kategori dan peran pronomina persona ketiga jamak (3j).

### Fungsi Kategori dan Peran Pronomina Persona Bahasa Muna (BM) dialek Kambowa

Pronomina persona pertama tunggal adalah yang mengacu pada diri sendiri. Berdasarkan data penelitian ini, fungsi kategori dan peran pronomina persona pertama tunggal bahasa Muna (BM) dialek Kambowa. Pronomina persona pertama tunggal terdiri dari *Inoi*, *noi*, *ae-*, dan *ku*. fungsi kategori dan peran pronomina tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

#### 3.1.1 Pronomina Persona Pertama Tunggal (1T) *Inoi*, 'saya'

Fungsi kategori dan peran pronomina persona dalam bahasa Muna (BM) dialek Kambowa dapat ditunjukkan oleh data berikut ini.

(1) *Inoi aenahu kenta.* (3.B.26)

Saya 1T. memasak ikan.

'Saya memasak ikan'.

Analisis.

	<i>Inoi</i>	<i>aenahu</i>	<i>kenta</i>
F	S	P	O
K	N (PP1T)	V	N
P	Pelaku	tindakan	tujuan
	Saya	memasak	ikan

Dari data analisis tersebut, pada kalimat *inoi aenahu kenta* yang merupakan pronomina persona pertama tunggal terletak pada kategori *inoi* 'saya' yang berfungsi sebagai subjek.

### Fungsi Kategori dan Peran Pronomina Persona Pertama Jamak (1J)

Pronomina persona pertama jamak bersifat eksklusif yang mengacu pembicaraan atau penulisan dan orang lain dipihak lain tetapi tidak mencukupi orang lain dipihak pendengar atau pembacanya. Berdasarkan data penelitian ini, kategori fungsi dan peran pronomina persona pertama jamak bahasa Muna (BM) dialek Kambowa. Pronomina persona pertama jamak terdiri dari *insami*, *-mami*, *intano*, dan *nto*. Bentuk pronomina tersebut berikut fungsinya dapat dilihat dalam penjelesan berikut.

#### 3.2.1 Pronomina Persona Pertama Jamak (1J) *Insami* ‘kami’

Fungsi kategori dan peran pronomina persona dalam bahasa Muna (BM) dialek Kambowa dapat ditunjukkan oleh data berikut.

(17) *Insami lumao wae dhaoa.* (3.A.19)

1J pergi ke pasar.

‘Kami pergi ke pasar’.

Analisis.

	<i>Insami</i>	<i>lumao</i>	<i>wae dhaoa</i>
F	S	O	Ket
K	N	V	P
P	Pelaku	tindakan	tujuan
	Kami	pergi	ke pasar

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pronomina persona pertama jamak memiliki kategori *Insami*, *-mami*, *intano* dan *-Nto*. Kategori tersebut, memiliki kedudukan fungsi sebagai subjek dan objek pada kalimat

### Kategori Fungsi dan Peran Pronomina Persona Kedua Tunggal (2T)

Pronomina persona yang mengacu pada orang yang diajak bicara adalah pronomina persona kedua. Berdasarkan penelitian ini ditemukan fungsi kategori dan peran pronomina persona kedua dalam bahasa Muna (BM) dialek Kambowa. Pronomina persona kedua tunggal terdiri *Indutu*, *ko*, dan *o-*, *-o*. Kategori pronomina tersebut berikut fungsinya dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

#### 3.3.1 Pronomina Persona Kedua Tunggal (2T) *Indutu* ‘kamu’

Pronomina persona kedua tunggal *indhutu* mempunyai sifat inklusif, artinya *indutu* dalam bahasa Muna (BM) dialek Kambowa mencakup pendengar dengan pembicara. Fungsi *indutu* dapat ditunjukkan dengan data sebagai berikut.

(33) *Indutu jagai andimu.* (3.A.4)

2T. Jaga adikmu

‘Kamu jaga adikmu’.

Analisis.

	<i>Indutu</i>	<i>jagai</i>	<i>andimu</i>
F	S	P	O

K	N	V	N
P	Pelaku	tindaka	tujuan
	Kamu	jaga	adikmu

Dari data analisis tersebut, dinyatakan bahwa *Indutu* merupakan pronomina persona kedua tunggal yang berfungsi sebagai subjek.

### Fungsi kategori dan Peran Pronomina Persona Kedua Jamak (2J)

Pronomina persona kedua jamak bersifat eksklusif yang mengacu pada pendengar atau orang lain dipihak lain tetapi tidak mencakup pembicara. Berdasarkan data penelitian ini, fungsi kategori dan peran pronomina persona pertama tunggal bahasa Muna (BM) dialek Kambowa. Pronomina persona pertama jamak terdiri dari *Insimiu*, *ngkomiu-*, *-ngkomiu*, dan *Kobhari-bharing ngkomiu*. Bentuk pronomina tersebut berikut fungsinya dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

#### 3.4.1 Pronomina Persona Kedua Jamak (2J) *insimiu* ‘kalian’

Bahasa Muna (BM) dialek Kambowa juga mempunyai bentuk pronomina persona yang berbentuk *Insimiu*, seperti yang dideskripsikan dengan data sebagai berikut.

- (49) *Insimiu kaindai koe motehi*. (3.A.5)  
 2J anak-anak jangan takut 1T.  
 ‘Kalian anak-anak jangan takut’.

Analisis.

	<i>Insimiu</i>	<i>kaindai</i>	<i>koe motehi</i>
F	S	P	Ket
K	N (PP1J)	V	Prep
P	Pelaku	pelaku	tindakan
	Kalian	anak-anak	jangan takut

Dari data analisis tersebut, dinyatakan bahwa *Insimiu* merupakan pronomina persona kedua jamak yang berfungsi sebagai subjek.

### Fungsi kategori dan Peran Pronomina Persona Ketiga Tunggal (3T)

Pronomina persona yang mengacu pada orang yang dibicarakan adalah pronomina persona ketiga. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bentuk dan fungsi pronomina persona ketiga dalam bahas Muna (BM) dialek Kambowa. Pronomina persona pertama jamak terdiri *Anoa*, *no-*, *-no*, dan *-e*. Bentuk pronomina tersebut berikut fungsinya dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

#### 3.5.1 Pronomina Persona Ketiga Tunggal (3T) *Anoa* ‘dia’

Bahasa Muna (BM) dialek Kambowa juga mempunyai pronomina persona yang kategori *anoa*, seperti yang dideskripsikan dengan data sebagai berikut.

Analisisnya.

- (62) *Anoa nengkora ndekuri* (3.B.21)  
 3T duduk di sofa

‘Dia duduk di sofa’.

Analisis.

	<i>Anoa</i>	<i>nengkora</i>	<i>ndekurusi</i>
F	S	P	O
K	N	V	N
P	Pelaku Dia	tindakan duduk	tujuan di sofa

Dari data analisis tersebut, dinyatakan bahwa *Anoa* ‘dia’ merupakan pronomina persona ketiga tunggal yang berfungsi sebagai subjek.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan yang merupakan penemuan-penemuan yang diperoleh dari hasil penelitian.

Adapun penemuan itu berupa fungsi kategori dan peran pronomina bahasa Muna (BM) dialek Kambowa yang terdiri atas pronomina persona pertama tunggal dan jamak, pronomina persona kedua tunggal dan jamak, dan pronomina persona ketiga tunggal dan jamak.

1. Pronomina persona pertama *Inoi*, *-noi*, *-ae*, dan *-ku* yang berarti bentuk tunggal sedangkan *insami*, *-mami*, *-intano*, dan *-nto*. merupakan bentuk jamak.
2. Pronomina persona kedua *insimiui-*, *-ngkomiu*, dan *-kobhari-bharingkomiu*, yang berarti bentuk tunggal sedangkan, *indutu*, *-ko*, dan *-o*. merupakan bentuk jamak.
3. Pronomina persona ketiga *andoa*, *-no*, dan *e*. yang berarti bentuk tunggal sedangkan *insimiu* merupakan bentuk jamak.

### Saran

Untuk membina dan melestarikan bahasa-bahasa daerah pada umumnya dan bahasa Muna (BM) dialek Kambowa pada khususnya, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bahasa-bahasa daerah tersebut harus dibina, dilestarikan dan didokumentasikan supaya tetap terjaga keasliannya, sehingga dapat diwariskan pada generasi yang akang datang.
2. Peneliti ini hanya tentang fungsi kategori dan peran pronominal persona bahasa Muna (BM) dialek Kambowa, disisi lain masih banyak yang perlu dikaji atau diteliti mengenai beberapa aspek kebahasaan yang terdapat dalam bahasa Muna (BM) dialek Kambowa belum dilakukan.
3. Hendaknya dilakukan penelitian lanjutan tentang masalah lain yang berhubungan dengan bahasa Muna (BM) dialek Kambowa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan, dkk, 2003 *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional
- Chaer, Abdul, 1993 *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim, Zainuddin, dkk, 2011. *Tata Bahasa Kontrastif Bahasa Massenrempulu*. Hokuto Publishing Inc. Kyoto
- Kridalaksana, Harimurti, 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kadir, dkk. 1996. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Mawasangka*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marafad, La Ode Sidu. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Universitas Halu Oleo Press
- Mulyono, Iyo, 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori dan Sejempit Problematik Terapannya*. Bandung : Yrama Widya
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: Refika Aditama
- Rahardi, Kunjana, 2001. *Serpih-Serpih Masalah Kebahasaindonesiaan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga